

Pembaharuan Pendidikan di Dunia Islam: Geneologi Kemunduran Pendidikan Islam dan Tantangannya vis a vis Modernitas

Lalu Muhammad Iqbal^{1*} & Asbullah Muslim²

¹Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

²Institut Elkatarie, Indonesia

*Corresponding Author: iqbalmoerado@gmail.com

Article History

Received : July 16th, 2024

Revised : August 08th, 2024

Accepted : August 24th, 2024

Abstract: This study highlights the issue of Islamic education in the modern era, which is often perceived as an exclusive, rigid, and inflexible religion. This phenomenon stems from the history of Islamic education, which has often been hegemonic, creating an image of Muslims that deviates from the core values of Islam, such as love, peace, openness to knowledge, and progress. Islamic teachings, which should be a source of integrated life knowledge, are now more textual and rigid. The decline experienced by Muslims, particularly in the fields of social, political, educational, economic, and intellectual spheres, is often influenced by exclusive and dogmatic attitudes. The aim of this study is to explore the challenges faced by Islamic education in responding to modernity and to examine how Islamic education can be more responsive to the changes of the times. The method used in this study is qualitative research, with data collection techniques through literature review and interviews. Data analysis is conducted using a thematic approach. The findings of the study show that Islamic education needs to adopt a more contextual and flexible approach to religious texts in order to respond to social dynamics and technological progress. The implication of this research is that curriculum and teaching methodology reforms are needed so that Islamic education can produce a more inclusive, progressive, and adaptive generation in facing the challenges of modernity.

Keywords: Islamic Education, Progress, Challenges of Modernity, Reform.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam perkembangan umat Muslim di seluruh dunia. Sejak awal kemunculannya, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan ajaran agama, tetapi juga sebagai wahana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, terdapat sebuah pergeseran yang cukup signifikan dalam paradigma pendidikan Islam, terutama terkait dengan pemahaman dan implementasi ajaran Islam di tengah perkembangan zaman yang begitu pesat (Arif Saefudin et al., 2024; Nasihin et al., 2024; Nasri, Muliadi, & Rasyidi, 2024). Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah kemunduran dalam sistem pendidikan Islam, yang berimbas pada kurangnya responsifitas terhadap tantangan modernitas (Azzahidi & Nasri, 2024; Muliadi, Abd. Karim, et al., 2024).

Geneologi kemunduran pendidikan Islam dapat dilacak dari berbagai faktor historis, sosial,

dan kultural yang mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam itu sendiri (Apipuddin et al., 2024; Muliadi, Rasyidi, et al., 2024). Di masa kejayaannya, peradaban Islam mampu menghasilkan berbagai ilmuwan dan intelektual besar, seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Ghazali, yang tidak hanya mengembangkan ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan lainnya seperti filsafat, matematika, astronomi, dan kedokteran (Fahrurozi et al., 2024; Indinabila, Ulyan Nasri, et al., 2024; Nasri & Adiba, 2023). Mereka menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak terbatas pada studi agama semata, melainkan juga mencakup berbagai bidang yang berhubungan dengan kehidupan duniawi yang progresif dan berkelanjutan (Indinabila, Nasri, et al., 2024; Nasri et al., 2023; Nasri, Indinabila, et al., 2024). Namun, seiring berjalannya waktu, pendidikan Islam mengalami stagnasi, bahkan kemunduran. Hal ini terjadi seiring dengan pergantian dinasti dan kekuatan politik yang cenderung mengabaikan pentingnya kemajuan ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam yang sebelumnya bersifat holistik dan integratif mulai

terperangkap dalam kerangka tekstualis yang kaku terhadap pemahaman kitab-kitab kuning dan tafsiran yang sempit terhadap ajaran Islam. Selain itu, adanya kolonialisasi dan modernisasi di dunia Islam juga turut memperburuk keadaan ini, dengan banyaknya pengaruh budaya Barat yang merambah dunia pendidikan, sehingga menimbulkan kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan Islam (Haris & Nasri, 2024; Husnawadi & Nasri, 2023; Muliadi, Asyari, et al., 2024; Nasri & Indinabila, 2024).

Salah satu aspek yang menjadi penyebab utama kemunduran pendidikan Islam adalah ketidakmampuan sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sistem pendidikan Islam yang ada cenderung bersifat konservatif dan tidak fleksibel, terutama dalam menanggapi tantangan modernitas yang semakin kompleks. Padahal, modernitas yang berkembang pesat seharusnya menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Islam untuk bertransformasi (Nasri, 2024; Nasri, Muliadi, Nuha, et al., 2024; Nasri & Tabibuddin, 2023; Rasyidi & Nasri, 2023). Dalam konteks ini, modernitas bukan hanya dipahami sebagai perkembangan teknologi dan ilmiah, tetapi juga sebagai perubahan dalam pola pikir, sosial, dan budaya yang menuntut adanya respons yang lebih dinamis dan progresif dari dunia pendidikan Islam (Nasri, 2018, 2020; Nasri & Astani, 2024; Nasri & Mulyohadi, 2023).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pendidikan Islam adalah kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan kebutuhan pendidikan modern. Meskipun banyak kalangan yang menyatakan bahwa Islam memiliki potensi untuk menjawab tantangan zaman, kenyataannya masih banyak institusi pendidikan Islam yang terjebak pada pendekatan yang statis dan tidak mampu mengembangkan pendidikan yang berbasis riset, inovasi, dan teknologi (Haris & Nasri, 2023; Nasri & Rahmatullah, 2023). Hal ini membuat pendidikan Islam sering kali dipandang sebagai kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern yang semakin terbuka terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Haramain et al., 2024; Suparman et al., 2023; Suparman & Nasri, 2024).

Selain itu, pemahaman yang eksklusif dan dogmatis terhadap ajaran Islam juga menjadi hambatan besar dalam pembaharuan pendidikan Islam. Banyak kalangan yang masih memandang bahwa ajaran Islam hanya dapat dipahami dengan

cara-cara tradisional yang tidak membuka ruang untuk interpretasi yang lebih kontekstual. Akibatnya, pendidikan Islam tidak dapat menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Muliadi & Nasri, 2023; Nasri, 2023c; Nasri & Astani, 2024). Di sinilah pentingnya pembaharuan pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek formal pendidikan agama, tetapi juga perlu membuka ruang untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi. Pembaharuan ini harus didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang inklusif dan progresif, yang tidak hanya berfokus pada pengajaran teks, tetapi juga pada penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Haris & Nasri, 2024; Nasri et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menciptakan generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga berkompeten dalam bidang-bidang lain yang relevan dengan perkembangan dunia saat ini. Dalam konteks ini, penelitian mengenai pembaharuan pendidikan Islam sangat penting dilakukan. Pembaharuan ini tidak hanya akan membawa dampak positif bagi dunia pendidikan Islam, tetapi juga akan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan umat Islam secara global, dengan melahirkan individu-individu yang tidak hanya memiliki kedalaman spiritual, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika dunia modern yang terus berubah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam fenomena pembaharuan pendidikan Islam serta tantangannya vis a vis modernitas. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan berbagai aspek yang mempengaruhi sistem pendidikan Islam dan tantangan yang dihadapinya dalam menghadapi dinamika zaman (Cissé & Rasmussen, 2022; Mainwaring & Aujla, 2023; Mey, 2023). Metode ini memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi dalam konteks sosial, budaya, dan pendidikan tanpa dibatasi oleh angka atau statistik, melainkan lebih fokus pada makna dan interpretasi dari berbagai data yang dikumpulkan (Elizabeth M. Pope et al., 2023; Elliott et al., 2023; M.P. Brundha, 2023; Tshabangu et al., 2022).

Adapun jenis penelitian ini adalah studi literatur yang berfokus pada analisis konten dari berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan (Adlini et al., 2022; Chu, 2015; Nasri, 2023a; Nasri, Nuha, et al., 2024; Wallace, 2006). Sumber primer mencakup kitab-kitab klasik dan kontemporer yang membahas pendidikan Islam, serta karya ilmiah yang menyajikan pandangan mengenai kemunduran pendidikan Islam dan tantangannya dalam era modern. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan sumber sekunder yang meliputi artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan data yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam serta kajian-kajian ilmiah terkait. Studi literatur ini bertujuan untuk menelusuri genealogi kemunduran pendidikan Islam, serta mendalami pemikiran-pemikiran terkait pembaharuan pendidikan dalam perspektif Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua langkah utama: pertama, melalui kajian literatur yang mencakup pembacaan dan analisis mendalam terhadap teks-teks yang relevan. Kedua, melalui wawancara dengan para pakar, akademisi, dan praktisi pendidikan Islam yang memiliki pengalaman dan wawasan tentang perkembangan pendidikan Islam, baik yang bersifat tradisional maupun yang berorientasi pada pembaharuan. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti akan mengajukan pertanyaan terbuka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan pandangan narasumber mengenai pembaharuan pendidikan Islam dan tantangan yang dihadapi dalam menghadapi modernitas (Dursun, 2023; Kahlke et al., 2024; Yamineva, 2023).

Proses analisis data menggunakan pendekatan tematik yang bertujuan untuk menemukan pola dan tema utama yang muncul dari data yang terkumpul. Data yang diperoleh dari studi literatur dan wawancara akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran pendidikan Islam dan bagaimana pembaharuan dalam pendidikan Islam dapat dilaksanakan untuk merespons tantangan modernitas. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti kategorisasi data, pencarian hubungan antara tema-tema yang ada, serta sintesis hasil temuan untuk menarik kesimpulan yang relevan (Lerigo-Sampson, 2022; Mihas, 2023; Schwandt, 2021).

Keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian ini dijaga dengan cara triangulasi,

yaitu dengan memverifikasi temuan-temuan dari berbagai sumber yang berbeda, baik itu dari literatur, wawancara, maupun observasi lain yang relevan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini tidak hanya valid, tetapi juga dapat diterima sebagai kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam (Gaillard et al., 2023; Jansen et al., 2022; Nagashima et al., 2024; Ozegin & Ilugbo, 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam dalam menghadapi modernitas, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif mengenai pembaharuan yang perlu dilakukan dalam sistem pendidikan Islam agar dapat lebih relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman yang terus berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis mendalam terhadap literatur dan wawancara dengan berbagai pakar serta praktisi pendidikan Islam, penelitian ini menemukan lima hasil utama yang dapat menjelaskan kondisi pendidikan Islam saat ini dan tantangannya dalam menghadapi modernitas. Berikut adalah hasil penelitian secara rinci, detail, dan komprehensif:

1. Kemunduran Pendidikan Islam dalam Konteks Sejarah dan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemunduran pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari faktor sejarah yang memengaruhi sistem pendidikan di dunia Islam. Secara historis, pendidikan Islam mengalami perubahan besar setelah masa kejayaan peradaban Islam, terutama pada era dinasti-dinasti Islam klasik. Penurunan kualitas pendidikan Islam dimulai dengan hilangnya kekuatan politik yang mengedepankan ilmu pengetahuan dan budaya intelektual (Nasri, 2015, p. 70). Kemudian, pada masa kolonialisasi, sistem pendidikan Islam terfragmentasi dan lebih terfokus pada pendidikan agama yang sempit, yang mengabaikan pengembangan ilmu pengetahuan secara holistik. Situasi ini diperburuk oleh ketidakmampuan pendidikan Islam dalam merespon perkembangan ilmu pengetahuan modern, yang menyebabkan terjadinya krisis epistemologis. Akibatnya, pendidikan Islam seringkali terjebak dalam paradigma tekstualis yang kaku dan tidak mampu

beradaptasi dengan tuntutan zaman (Nasri, Gufran, et al., 2024, p. 121).

2. Kurangnya Responsivitas Terhadap Tantangan Modernitas

Salah satu hasil utama penelitian ini adalah temuan bahwa pendidikan Islam saat ini mengalami kesulitan dalam merespons tantangan modernitas. Pendidikan Islam yang ada, baik yang bersifat formal maupun non-formal, cenderung masih mengandalkan metode pengajaran tradisional yang berbasis pada teks kitab kuning dan hafalan, tanpa memberikan ruang untuk pengembangan kreativitas, analisis kritis, dan pemahaman kontekstual terhadap ajaran Islam. Padahal, di era modern ini, pendidikan harus mampu menanggapi perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang sangat cepat (Nasri, 2023b, p. 54; Nasri, Wahid, et al., 2024, p. 65). Modernitas, yang seharusnya dipandang sebagai kesempatan untuk memajukan pendidikan Islam, justru sering kali dihadapi dengan sikap eksklusif dan dogmatis. Pendidikan Islam yang kaku dan tidak adaptif terhadap perkembangan zaman ini berakibat pada terbatasnya kemampuan siswa untuk berkompetisi dalam dunia global yang sangat dinamis.

3. Dominasi Pendidikan Agama yang Tidak Seimbang dengan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Umum

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dominasi pendidikan agama yang sempit dan tidak seimbang dengan pengembangan ilmu pengetahuan umum menjadi faktor penghambat utama dalam pembaharuan pendidikan Islam. Meskipun pendidikan agama sangat penting untuk membentuk karakter dan moralitas, namun dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan Islam yang hanya menekankan pada pengajaran agama tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan sains, teknologi, dan ilmu sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Kurikulum yang terlalu berfokus pada pengajaran teks-teks agama klasik tanpa memperhatikan konteks sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan menyebabkan siswa tidak siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks (Akhter et al., 2017; Salem & Verrilli, 2016; Tennyson & Volk, 2015). Oleh karena itu, pembaharuan kurikulum pendidikan Islam harus dilakukan dengan mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu

pengetahuan umum agar siswa memiliki keterampilan yang holistik dan relevan dengan tuntutan zaman.

4. Pentingnya Pembaharuan Kurikulum dan Metode Pengajaran yang Inovatif

Pembaharuan kurikulum dan metode pengajaran merupakan salah satu hasil penting yang ditemukan dalam penelitian ini. Pendidikan Islam harus bertransformasi untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya berbasis pada pengajaran teks agama, tetapi juga memperkenalkan konsep-konsep ilmiah dan teknologi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran yang inovatif dan berbasis riset sangat diperlukan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Salah satu temuan utama adalah perlunya pengembangan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dapat membantu siswa dalam mengakses pengetahuan yang lebih luas dan global (Cook et al., 2012; Dempsey, 2023; Southworth et al., 2023; Tröhler, 2023). Selain itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, di mana siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

5. Peran Guru dalam Mewujudkan Pembaharuan Pendidikan Islam

Salah satu temuan yang juga sangat krusial dalam penelitian ini adalah pentingnya peran guru dalam mewujudkan pembaharuan pendidikan Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat membimbing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Pembaharuan pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengadaptasi dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas profesional guru melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Selain itu, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam yang inklusif dan adaptif, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern (Njelezi, 2023; Zen et al., 2023; Zhi & Wang, 2023). Dengan adanya guru yang profesional dan inovatif, diharapkan pendidikan Islam dapat bertransformasi menjadi lebih relevan dan dapat memberikan kontribusi

positif terhadap perkembangan umat Islam di era modern ini.

Kelima hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk merespons tantangan tersebut dan mengoptimalkan potensi pendidikan Islam dalam menjawab kebutuhan zaman. Pembaharuan pendidikan Islam yang menyeluruh dan komprehensif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan, progresif, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat global.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam bagian ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran pendidikan Islam, tantangan yang dihadapi pendidikan Islam dalam menghadapi modernitas, serta langkah-langkah pembaharuan yang perlu dilakukan untuk merespons tantangan zaman. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan holistik tentang permasalahan yang ada, serta untuk mengusulkan solusi yang konstruktif.

1. Genealogi Kemunduran Pendidikan Islam

Kemunduran pendidikan Islam, sebagaimana ditemukan dalam hasil penelitian, memiliki akar sejarah yang cukup dalam. Sejak masa kejayaan peradaban Islam di abad pertengahan, sistem pendidikan Islam sangat berkembang pesat, baik dalam bidang ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Namun, seiring dengan jatuhnya berbagai kerajaan Islam dan dominasi kolonialisme Barat, pendidikan Islam mulai terfragmentasi dan lebih terfokus pada pembelajaran agama semata. Banyak madrasah dan pesantren yang kehilangan peranannya sebagai pusat intelektual dan sains. Hal ini tercermin dalam pengajaran yang lebih menekankan pada aspek hafalan dan pengulangan teks-teks klasik, tanpa memberikan ruang untuk inovasi dan penafsiran kontekstual. Perubahan paradigma pendidikan Islam yang semula bersifat integratif, yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum, menjadi terpisah (Ahmadi & Salimi, 2004, p. 87; Langulung, 2000, p. 77; Raniadi, 2023). Pendidikan Islam menjadi lebih tekstual dan rigid, hanya berfokus pada pengetahuan agama yang dogmatis tanpa mengintegrasikan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Hal ini menjadi salah satu penyebab utama mengapa pendidikan Islam mengalami kemunduran, yang kini berimbas pada keterbatasan kapasitas intelektual umat Islam dalam menghadapi dinamika dunia modern.

2. Kurangnya Responsivitas Terhadap Tantangan Modernitas

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi pendidikan Islam adalah kurangnya responsivitas terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terjadi di dunia modern. Pendidikan Islam yang ada saat ini cenderung stagnan, dengan kurikulum yang lebih banyak berfokus pada pengajaran teks-teks agama klasik dan sedikit sekali menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di era digital dan globalisasi ini, pendidikan harus mampu menyediakan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan berinovasi (Alamsyah & Syarifuddin, 2022; Galib, 2024; Thaha & Karunia Galib, 2022). Namun, banyak lembaga pendidikan Islam yang masih mengandalkan metode pengajaran yang konvensional dan tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Di sisi lain, modernitas sering kali dilihat dengan pandangan yang skeptis dalam banyak kalangan umat Islam. Sebagian besar memandang modernitas sebagai ancaman terhadap nilai-nilai agama. Pandangan ini, meskipun memiliki dasar yang kuat dalam menjaga identitas keagamaan, cenderung mengarah pada eksklusivitas yang justru menghambat kemajuan. Modernitas tidak hanya berarti perubahan dalam bidang teknologi dan ekonomi, tetapi juga perubahan dalam cara berpikir dan pendekatan terhadap pengetahuan. Oleh karena itu, tantangan besar bagi pendidikan Islam adalah bagaimana mengharmoniskan antara ajaran Islam yang luhur dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan dunia modern.

3. Dominasi Pendidikan Agama yang Tidak Seimbang dengan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Umum

Salah satu hasil penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dominasi pendidikan agama yang tidak seimbang dengan pengembangan ilmu pengetahuan umum. Meskipun pendidikan agama adalah bagian integral dari pembentukan karakter dan moralitas umat, namun terlalu banyak menekankan aspek

agama semata tanpa memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menimbulkan stagnasi intelektual. Pendidikan Islam harus mampu menyelaraskan antara pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, sehingga siswa tidak hanya terampil dalam bidang agama, tetapi juga memiliki kompetensi dalam bidang sains, teknologi, dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Mardinal Tarigan et al., 2024; Nata, 2005, p. 98; Yusuf & Nata, 2023). Sebagai contoh, dalam kurikulum pendidikan Islam yang ada, sering kali pengetahuan umum seperti sains, matematika, dan teknologi masih dipandang sebagai bidang ilmu yang terpisah dari pendidikan agama. Hal ini menyebabkan siswa merasa terasing dengan perkembangan dunia luar, dan kurang siap menghadapi tantangan yang ada. Pembaharuan kurikulum yang lebih integratif dan holistik antara ilmu agama dan ilmu umum sangat diperlukan untuk membekali siswa dengan kemampuan yang seimbang dalam kedua bidang tersebut.

4. Pentingnya Pembaharuan Kurikulum dan Metode Pengajaran yang Inovatif

Pembaharuan kurikulum dan metode pengajaran merupakan langkah yang sangat diperlukan untuk merespons tantangan modernitas. Pendidikan Islam harus bergerak menuju kurikulum yang tidak hanya berbasis pada hafalan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif (Muri'ah, 2011, p. 65; Rahmat Hidayat, 2016, p. 76). Untuk itu, perlu ada integrasi antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern, seperti sains, teknologi, dan ilmu sosial. Hal ini akan memberikan peluang bagi siswa untuk memahami Islam dalam konteks yang lebih luas dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, metode pengajaran juga harus mengalami pembaharuan. Pembelajaran yang interaktif dan berbasis riset dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam pencarian ilmu pengetahuan. Pendekatan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga sangat penting untuk memperluas cakrawala pengetahuan siswa, sehingga mereka dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan dari seluruh dunia, termasuk dalam kajian-kajian Islam kontemporer yang lebih relevan.

5. Peran Guru dalam Mewujudkan Pembaharuan Pendidikan Islam

Guru memegang peranan penting dalam mewujudkan pembaharuan pendidikan Islam. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal (Kunandar, 2007, p. 97; Nofriyanti & Nurhafizah, 2019; Nurdin & Usman, 2020, p. 72; Somantri, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan sangat penting agar mereka dapat mengadopsi metode-metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Guru juga harus memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam yang dapat diadaptasi dalam konteks modernitas. Pembekalan guru dengan wawasan mengenai integrasi ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum, serta keterampilan mengajar yang berbasis pada teknologi, sangat diperlukan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan pembaharuan pendidikan Islam. Secara keseluruhan, pembaharuan pendidikan Islam di era modern sangat mendesak dilakukan untuk menjawab tantangan zaman. Pembaharuan ini tidak hanya terkait dengan aspek kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga melibatkan perubahan dalam paradigma berpikir, di mana ilmu agama dan ilmu umum dapat saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat kembali menjadi kekuatan yang signifikan dalam membangun umat yang cerdas, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemunduran pendidikan Islam, yang berakar dalam sejarah peradaban Islam, terutama setelah pengaruh kolonialisme, berakibat pada terfragmentasinya integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Dominasi pendidikan agama yang tekstual dan rigid serta kurangnya respons terhadap modernitas menghambat kemampuan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan zaman. Sikap eksklusif dan dogmatis yang berkembang di kalangan umat Islam turut memperburuk situasi ini, mengurangi kapasitas intelektual umat Islam dalam merespons perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pembaharuan pendidikan Islam sangat

diperlukan, dengan mengintegrasikan kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, serta mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif. Peningkatan kualitas guru juga menjadi kunci penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi di bidang sains, teknologi, dan keterampilan praktis. Pembaharuan ini diharapkan dapat membawa pendidikan Islam kembali menjadi kekuatan yang relevan dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini. Terimakasih khusus disampaikan kepada semua keluargaku yang telah memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua informan yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengetahuan dalam wawancara yang memperkaya hasil penelitian ini. Tak lupa, terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat sepanjang perjalanan penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahmadi, A., & Salimi, N. (2004). *Dasar dasar Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Akhter, W., Pappas, V., & Khan, S. U. (2017). A comparison of Islamic and conventional insurance demand: Worldwide evidence during the Global Financial Crisis. *Research in International Business and Finance*, 42, 1401–1412. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.079>
- Alamsyah, A., & Syarifuddin, S. (2022). Modernisasi dalam Perspektif Samuel P. Huntington. *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 145–155. <https://doi.org/10.22373/sinthop.v1i2.2399>
- Apipuddin, A., Nasri, U., Mulyohadi, A., & Muslim, A. (2024). Integrating Electronic Information and Transaction Law (UU ITE) and Islamic Criminal Law: Addressing Malware-Based Data Theft. *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 9(2), 154–170. <https://doi.org/10.22515/alakhkam.v9i2.10269>
- Arif Saefudin, Susilo Setyo Utomo, Malkisedek Taneo, I Made Ratih Rosanawati, Loso Judijanto, Ulyan Nasri, Muhammad Zulkifli Amin, Sudarto, & Siti Andini. (2024). Discourse Analysis of Conflict and Resolution in History Textbooks: Representations of the Referendum in Indonesia. *Forum for Linguistic Studies*, 6(5). <https://doi.org/10.30564/fls.v6i5.7115>
- Azzahidi, M. R., & Nasri, U. (2024). Human Cloning and Maqasid al-Shariah: A Clash of Values in Lineage, Life, and Justice. *International Journal of Humanities Social Science and Management (IJHSSM)*, 4(5), 325–333.
- Chu, H. (2015). Research methods in library and information science: A content analysis. *Library & Information Science Research*, 37(1), 36–41. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2014.09.003>
- Cissé, A., & Rasmussen, A. (2022). Qualitative Methods. In *Comprehensive Clinical Psychology* (pp. 91–103). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818697-8.00216-8>
- Cook, S. S., Sheerin, F., Bancel, S., & Rodrigues Gomes, J. C. (2012). Curriculum Meeting Points: A transcultural and transformative initiative in nursing education. *Nurse Education in Practice*, 12(6), 304–309. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2012.03.009>
- Dempsey, M. (2023). Curriculum and teacher education: The pre-service teacher as curriculum maker. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 155–162). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.03025-6>
- Dursun, B. (2023). A Qualitative Research Technique: Interview. *Disiplinlerarasi*

- Eğitim Araştırmaları Dergisi*, 7(14), 100–113. <https://doi.org/10.57135/jier.1245193>
- Elizabeth M. Pope, Catarina Brandão, Kyle Bower, & Sonia Verdugo-Castro. (2023). Qualitative Research for Interdisciplinary Studies: Multiple Methodologies for Multiple Disciplines. *New Trends in Qualitative Research*, 16, e825. <https://doi.org/10.36367/ntqr.16.2023.e825>
- Elliott, S., Christy, K., & Xiao, S. (2023). Qualitative Research Design. In A. L. Nichols & J. Edlund (Eds.), *The Cambridge Handbook of Research Methods and Statistics for the Social and Behavioral Sciences* (1st ed., pp. 420–440). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009010054.021>
- Fahrurozi, M. D., Qudus, A., Ansori, M. Z., & Nasri, U. (2024). Multicultural Education Policy in Indonesia: Review of Its Implementation and Impact. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 351–361. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21456>
- Gaillard, M., Benes, B., Tross, M. C., & Schnable, J. C. (2023). Multi-view triangulation without correspondences. *Computers and Electronics in Agriculture*, 206, 107688. <https://doi.org/10.1016/j.compag.2023.107688>
- Galib, W. K. (2024). Analysis of modernization theory in the perspective of Rostow's economic growth theory. *Tamalanrea: Journal of Government and Development (JGD)*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.69816/jgd.v1i1.34236>
- Haramain, M. G., Indinabila, Y., & Nasri, U. (2024). Pornographic Discourse On Social Media From A Feminist Theory Perspective. *INJECT: Jurnal Komunikasi Interdisipliner*, 9(1), 33–52. <https://doi.org/10.18326/inject.v9i1.706>
- Haris, A., & Nasri, U. (2023). Studi Etnografi tentang Pendidikan Nilai dalam Adat Pasaji Ponan di Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.2389>
- Haris, A., & Nasri, U. (2024). The Integration of Islamic Educational Values in Ibn Arabi's Sufi Theory for Shaping Islamic Character. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2332–2341. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.3078>
- Husnawadi, H., & Nasri, U. (2023). Fanatic and Fanaticism from the Perspective of Islamic Law and Islamic Education Perspective. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 2018–2023. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.2112>
- Indinabila, Y., Nasri, U., Gufran, M., Haq, M. M., & Nurdiah, N. (2024). Representation of Male Brand Ambassadors in Beauty Products: A Discourse Analysis Study of Male Brand Ambassadors in Beauty Products. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 12(3), 404–420. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v12i3.862>
- Indinabila, Y., Ulyan Nasri, M. Gufran, M. Mizanul Haq, & Nurdiah. (2024). Representasi Brand Ambassador Laki-Laki Pada Produk Kecantikan. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 12(3), 404–420. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v12i3.862>
- Jansen, B. J., Salminen, J., Jung, S., & Almerexhi, H. (2022). The illusion of data validity: Why numbers about people are likely wrong. *Data and Information Management*, 6(4), 100020. <https://doi.org/10.1016/j.dim.2022.100020>
- Kahlke, R., Maggio, L. A., Lee, M. C., Cristancho, S., LaDonna, K., Abdallah, Z., Khehra, A., Kshatri, K., Horsley, T., & Varpio, L. (2024). When words fail us: An integrative review of innovative elicitation techniques for qualitative interviews. *Medical Education*, medu.15555. <https://doi.org/10.1111/medu.15555>
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru*. PT. Raja Grafindo persada.
- Langulung, H. (2000). *Asas-asas Pendidikan Islam*. al-Husna.
- Lerigo-Sampson, M. (2022). Qualitative data analysis. In S. Childe & A. Soares (Eds.), *Handbook of Research Methods for Supply Chain Management* (pp. 187–201). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781788975865.0016>

- Mainwaring, L., & Aujla, I. (2023). Qualitative Methodologies. In L. Mainwaring & I. Aujla, *Research Methods in the Dance Sciences* (pp. 180–196). University Press of Florida. <https://doi.org/10.5744/florida/9780813069548.003.0013>
- Mardinal Tarigan, Dinda Afrilia, & Nurul Afifah Tanju. (2024). Pendidikan Islam pada Masa Pembaharuan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2514>
- Mey, G. (2023). Qualitative Methodology. In J. Zumbach, D. A. Bernstein, S. Narciss, & G. Marsico (Eds.), *International Handbook of Psychology Learning and Teaching* (pp. 453–478). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-28745-0_22
- Mihas, P. (2023). Qualitative research methods: Approaches to qualitative data analysis. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 302–313). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11029-2>
- M.P. Brundha. (2023). Qualitative Research and its significance in Medical Education – A Review: Mini Review. *International Journal of Head and Neck Pathology*, 6(1), 18–24. <https://doi.org/10.56501/intjheadneckpathol.v6i1.918>
- Muliadi, E., Abd. Karim, A. H., & Nasri, U. (2024). Examining Perang Topat in Lombok: The Intersection of Islamic Education, Cultural Tradition, and Social Harmony. *Didaktika Religia*, 12(2), 220–244. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v12i2.3509>
- Muliadi, E., Asyari, A., Jumarim, J., & Nasri, U. (2024). Exploring Traditional Wisdom: Values Education in the Games of the Sasak Tribe, Lombok, West Nusa Tenggara, Indonesia. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 8(03), 168–179. <https://doi.org/10.36348/jaep.2024.v08i03.004>
- Muliadi, E., & Nasri, U. (2023). Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2420–2427. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1807>
- Muliadi, E., Rasyidi, A. H., & Nasri, U. (2024). Islamic Educational Values in the Patuq Tradition (A Local Culture of Kuta Village, Central Lombok). *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(7), 1072–1085. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.694>
- Muri'ah, S. (2011). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. RaSAIL Medis Group.
- Nagashima, M., Omokawa, S., Hasegawa, H., Nakanishi, Y., Kawamura, K., & Tanaka, Y. (2024). Reliability and Validity Analysis of the Distal Radioulnar Joint Ballottement Test. *The Journal of Hand Surgery*, 49(1), 15–22. <https://doi.org/10.1016/j.jhsa.2023.10.006>
- Nasihin, S., Rasyidi, A. H., & Nasri, U. (2024). Development of Islamic Character Education Through The Naqsyabandiyah Qadiriyyah Order Among The Sasak Wetu Telu Community. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2265–2272. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2827>
- Nasri, U. (2015). *Akar Historis Pendidikan Perempuan Refleksi Pemikiran TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid*. Deepublish.
- Nasri, U. (2018). Memotret Bias Gender dalam Konteks Sosio-Kultural Lombok Menuju Sebuah Humanisme Sosio-Spiritual. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 90.
- Nasri, U. (2020). Menakar Kembali Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Menangkal Tuduhan Faham Radikalisme Kepada Umat Islam. *Jurnal Tarbawi*, 5(1), 5.
- Nasri, U. (2023a). Exploring Qualitative Research: A Comprehensive Guide to Case Study Methodology. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 4(3), 72–85.
- Nasri, U. (2023b). *Philosophy of Education*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2023c). Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid: Inspiration from the East in Pioneering the Largest Islamic Educational Institution in West Nusa Tenggara. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 7(12), 584–589. <https://doi.org/10.36348/jaep.2023.v07i12.005>

- Nasri, U. (2024). Paradigma Filsafat Islam: Revitalisasi Pendidikan Multikultural Telaah Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Lombok. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 8–21. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2293>
- Nasri, U., & Adiba, E. M. (2023). Paradigm Shift in Digital Economic Law: Revitalizing Islamic Economic Law—Challenges and Opportunities. *Et-Tijarie: Jurnal Hukum Dan Bisnis Syariah*, 8(2), 99–108. <https://doi.org/10.21107/ete.v8i1.22575>
- Nasri, U., & Astani, L. G. M. Z. (2024). Sitti Raihanun: Female cleric and initiator of prominent Islamic educational institutions in Lombok, West Nusa Tenggara. *Journal of Research in Instructional*, 4(1), 141–154. <https://doi.org/10.30862/jri.v4i1.322>
- Nasri, U., Atsani, L. G. M. Z., Fahrurrozi, & Thohri, M. (2023). The Educational Thoughts of TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid in The Willful Reflections of New Experiences. *Jurnal Tatsqif*, 21(2), 169–188. <https://doi.org/10.20414/jtq.v21i2.8883>
- Nasri, U., Gufran, M., & Editor. (2024). *Mozaik Studi Islam Multidisipliner*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U., & Indinabila, Y. (2024). Community Engagement: Meningkatkan Kesadaran tentang Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Smartphone di Kalangan Siswa SMA NW Syaikh Zainuddin Anjani, Lombok Timur, NTB. *Jurnal Masyarakat Merdeka (JMM)*, 7(1), 39–48. <https://doi.org/10.51213/jmm.v7i1.149>
- Nasri, U., Indinabila, Y., & Rasyidi, A. H. (2024). Sasak Language in Rituals and Traditions: An Anthropological Analysis of Communication in the Lombok Community. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 19(2), 89–99. <https://doi.org/10.14710/sabda.19.2.89-99>
- Nasri, U., Muliadi, E., Nuha, U., Indinabila, Y., Gufran, M., & Aulia, H. D. (2024). Religious Moderation: The Foundation Of Inclusive Islamic Education. *Tahiro: Journal of Peace and Religious Moderation*, 1(1), 17–34. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tahiro/>
- Nasri, U., Muliadi, E., & Rasyidi, A. H. (2024). Balancing Tradition and Modernity: Islamic Education in the Evolution of Wetu Telu in Northern Lombok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 12(2), 121–152. <https://doi.org/10.15642/jpai.2024.12.2.121-152>
- Nasri, U., & Mulyohadi, A. (2023). Salafi Islamic Education: Teaching Methods, Traditions and Ideologies in Lombok Boarding Schools (Case study at Dar al-Qur'an and al-Hadith al-Majidiyyah al-Syafi'iyah Institute in Nahdlatul Wathan Lombok). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan*, 14(2), 216–233.
- Nasri, U., Nuha, U., & Nabila, Y. (2024). Literature Review And Practical Guide: Bibliographic Research Method In The Formation Of Conceptual Framework. *BIMSALABIM: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 10–16.
- Nasri, U., & Rahmatullah, A. M. S. (2023). Ummuna Hajjah Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid: Ulama Perempuan dan Transformasi Pendidikan Islam di Lombok-Nusa Tenggara Barat. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 102–114. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v3i2.83>
- Nasri, U., & Tabibuddin, M. (2023). Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1959–1966. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1633>
- Nasri, U., Wahid, L. A., Aulia, H. D., Rahmatin, N., Hadi, H., Wirawan, P., Hakiki, A. S., Zaini, F., Nuranjani, Putri, T. S., Mugni, Maknun, S. J., Hajras, M., Rabbani, S. A., & Setiawan, Y. (2024). *Perempuan & Pendidikan Islam di Indonesia*. CV. Haramain Lombok.
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama.
- Njelezi, M. T. (2023). Education in values: An analysis of teachers' role in Mozambican military higher education. *Heliyon*, 9(6), e17226.

- <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17226>
- Nofriyanti, Y., & Nurhafizah, N. (2019). Etika Profesi Guru Paud Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 676–684.
- Nurdin, S., & Usman, B. (2020). *Guru Profesional dan Implementasinya Kurikulum*. Ciputat Press.
- Ozegin, K. O., & Ilugbo, S. O. (2024). A triangulation approach for groundwater potential evaluation using geospatial technology and multi-criteria decision analysis (MCDA) in Edo State, Nigeria. *Journal of African Earth Sciences*, 209, 105101. <https://doi.org/10.1016/j.jafrearsci.2023.105101>
- Rahmat Hidayat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam Indonesia (LPPPI).
- Raniadi, D. (2023). Aktualisasi Tujuan Pendidikan Islam Dari Perspektif Imam Al-Ghazali. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 11(01), 117–129. <https://doi.org/10.32332/nizham.v11i01.6547>
- Rasyidi, A. H., & Nasri, U. (2023). Muslim Sasak Female Scholars: Empowerment and Strengthening of Islamic Education in the Lombok Community, Indonesia. *Path of Science: International Electronic Scientific Journal*, 9(12), 3028–3032. <http://dx.doi.org/10.22178/pos.99-8>
- Salem, J. A., & Verrilli, M. J. (2016). Standardization and International Homogenization of Mechanical Testing. In *Reference Module in Materials Science and Materials Engineering* (p. B9780128035818034275). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-803581-8.03427-5>
- Schwandt, T. A. (2021). Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods. *Evaluation and Program Planning*, 9(2), 184–187. [https://doi.org/10.1016/0149-7189\(86\)90041-8](https://doi.org/10.1016/0149-7189(86)90041-8)
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 188–195. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4154>
- Southworth, J., Migliaccio, K., Glover, J., Glover, J., Reed, D., McCarty, C., Brendemuhl, J., & Thomas, A. (2023). Developing a model for AI Across the curriculum: Transforming the higher education landscape via innovation in AI literacy. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, 100127. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100127>
- Suparman, S., & Nasri, U. (2024). Revitalization of Islamic Education at Madrasah NWDI Lombok: Reviving the Heritage of National Heroes during the Colonial Era. *Journal of Advances in Sports and Physical Education*, 7(02), 7–15. <https://doi.org/10.36348/jaspe.2024.v07i01.002>
- Suparman, S., Nasri, U., & Zulkifli, Muh. (2023). Recontextualization of Islamic Educational Thought within Fazlur Rahman’s Intellectual Framework. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1945–1950. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1639>
- Tennyson, R. D., & Volk, A. (2015). Learning Theories and Educational Paradigms. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (pp. 699–711). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92036-1>
- Thaha, R., & Karunia Galib, W. (2022). Analysis of Modernization Theory in the Perspective of Rostow’s Economic Growth Theory. *Journal of Judikultura*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.61963/jkt.v1i1.24>
- Tröhler, D. (2023). Curriculum theory and education history. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 117–125). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.03019-0>
- Tshabangu, I., Ba’, S., & Madondo, S. M. (2022). Qualitative Methods in Research: Alternative Approaches and Navigating Complexities. In I. R. Management Association (Ed.), *Research Anthology on Innovative Research Methodologies and Utilization Across Multiple Disciplines* (pp. 587–603). IGI Global.

- <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3881-7.ch030>
- Wallace, D. P. (2006). Basic Research Methods for Librarians. *Library & Information Science Research*, 28(1), 149–152. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2005.11.007>
- Yamineva, Y. (2023). Interviews: Conducting and Using Interviews on and at Negotiations. In H. Hughes & A. B. M. Vadrot (Eds.), *Conducting Research on Global Environmental Agreement-Making* (1st ed., pp. 168–185). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009179454.010>
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>
- Zen, S., Ropo, E., & Kupila, P. (2023). Constructing inclusive teacher identity in a Finnish international teacher education programme: Indonesian teachers' learning and post-graduation experiences. *Heliyon*, 9(6), e16455. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16455>
- Zhi, R., & Wang, Y. (2023). English as a foreign language teachers' professional success, loving pedagogy and creativity: A structural equation modeling approach. *Thinking Skills and Creativity*, 49, 101370. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101370>